



Dua Wilayah KLB Kasus Campak

■ Dinkes DIY Minta Orang Tua Disiplin Imunisasi

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mencatat adanya 48 kasus campak di wilayah ini. Dari jumlah tersebut, Kota Yogya dan Kabupaten Sleman menjadi dua daerah dengan status kejadian luar biasa (KLB) campak. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Setyarni Hestu Lestari, menyampaikan data tersebut dicatat selama tahun 2022. "Ya kita termasuk yang memiliki KLB campak, karena (KLB campak) itu didefinisi operasinya apabila ada dua kasus positif dalam satu kesatuan epidemiologis," jelas Rini saat dihubungi. Senin (23/1).

Rini mengatakan, langkah efektif dalam mencegah campak pada anak adalah dengan melakukan vaksinasi. Penyuntikan vaksin campak akan membuat tubuh memproduksi antibodi yang akan melawan virus tersebut jika sewaktu-waktu menyerang. "Kalau yang ini kan termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Jadi memang kemudian kenapa anak-anak kita bayi dan balita wajib divaksinasi campak," bebernya.

Rini menjelaskan, capaian imunisasi Measles Rubella (MR) untuk mencegah penularan campak dan rubella di DIY telah menyentuh 97,72 persen dan imunisasi booster 94,87 persen. Dosis

vaksin campak diberikan sesuai dengan jadwal imunisasi menurut rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Vaksin ini diberikan pada usia 9 bulan, dilanjutkan dengan dosis booster saat berusia 18 bulan dan saat anak di sekolah dasar atau usia 6-7 tahun. "Ya tetap teman-teman melakukan vaksinasi dilakukan dengan baik. Kemudian edukasi pada masyarakat maupun pelayanan vaksinasi tetap kita gerakkan," jelasnya.

Meski demikian, Rini menjelaskan bisa saja orang terkena campak meski sudah menjalani vaksinasi. "Ya, kni, apabila seseorang telah memiliki kondisi daya tahan tubuh yang kurang bagus atau mengunjungi daerah yang terdapat banyak kasus campak,"

Perlu diketahui, Kementerian Kesehatan (Kemkes) sudah menetapkan Campak sebagai KLB.

Hal itu menyusul temuan 3.341 kasus campak di tahun 2022. Terdapat 223 kabupaten dan kota dari 31 provinsi yang melaporkan kasus penyakit campak tersebut.

"Sementara itu, sebagai gambaran kasus penyakit campak ditemukan di Kota Yogya sepanjang 2022 lalu. Hal ini berdasar hasil temuan di sejumlah faskes, baik tingkat Puskesmas dan rumah sakit.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem

JAGA IMUNITAS

- Dinas Kesehatan DIY mencatat adanya 48 kasus campak di wilayah ini.
- Kota Yogya dan Kabupaten Sleman menjadi dua daerah dengan status KLB.
- Langkah efektif dalam mencegah campak pada anak adalah dengan melakukan vaksinasi.
- Capaian imunisasi Measles Rubella (MR) telah menyentuh 97,72 persen dan imunisasi booster 94,87 persen.

Informasi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Unwanah, mengatakan, selama 2022 lalu terdapat 60 suspek penyakit campak yang ditemukan di Puskesmas dan rumah sakit. Setelah dilakukan pemeriksaan dan serangkaian tes laboratorium, sembilan di antaranya dinyatakan positif.

"Setelah dilihat status imunisasinya, ini memang anak yang belum divaksinasi campak, tapi sejauh ini tidak ada komplikasi," katanya. Senin (30/1).

Ia pun tidak menampik, sampai sekarang masih ada warga Kota Yogyakarta, khususnya anak-anak, yang ditemukan belum terimmunisasi dan tervaksin. Bahkan, ada juga orang tua yang sengaja menolak atau tak bersedia memberikan vaksin kepada anaknya.

"Itu yang dikhawatirkan, karena sebenarnya campak bisa dicegah jika anak terlindungi oleh vaksinasi. Kami khawatir bisa terjadi ledakan, meski secara persentase capaian kami sudah tinggi untuk imunisasi anak dan bayi, sudah di atas 90 persen," kata Lana.

Menurutnya, imunisasi campak sangat dibutuhkan bagi anak, karena penyakit itu cukup berbahaya jika terjadi komplikasi seperti pneumonia, radang paru, autisme, radang telinga dan meningitis. Sebagai upaya pencegahan, imunisasi Measles Rubella (MR) pun menjadi keharusan yang harus ditempuh.

"Imunisasi campak ini sudah masuk di dalam program pemerintah, yaitu imunisasi MR campak dan rubella, pada bayi usia sembilan bulan," jelasnya. (tribuna)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005